

Tabel 3. Jenis cacat biji kopi beserta bobot nilai

No	Jenis cacat	Nilai cacat
1	1 (satu) biji hitam	1 (satu)
2	1 (satu) biji hitam sebagian	½ (setengah)
3	1 (satu) biji hitam pecah	½ (setengah)
4	1 (satu) kopi gelondong	1 (satu)
5	1 (satu) biji coklat	¼ (seperempat)
6	1 (satu) kulit kopi ukuran besar	1 (satu)
7	1 (satu) kulit kopi ukuran sedang	½ (setengah)
8	1 (satu) kulit kopi ukuran kecil	1/5 (seperlima)
9	1 (satu) biji berkulit tanduk	½ (setengah)
10	1 (satu) kulit tanduk ukuran besar	½ (setengah)
11	1 (satu) kulit tanduk ukuran sedang	1/5 (seperlima)
12	1 (satu) kulit tanduk ukuran kecil	1/10 (sepersepuluh)
13	1 (satu) biji pecah	1/5 (seperlima)
14	1 (satu) biji muda	1/5 (biji muda)
15	1 (satu) biji berlubang satu	1/10 (sepersepuluh)
16	1 (satu) biji berlubang lebih dari satu	1/5 (seperlima)
17	1 (satu) biji bertutul-tutul	1/10 (sepersepuluh)
18	1 (satu) ranting, tanah atau batu berukuran besar	5 (lima)
19	1 (satu) ranting, tanah atau batu berukuran sedang	2 (dua)
20	1 (satu) ranting, tanah atau batu berukuran kecil	1 (satu)

Keterangan:

- Jumlah nilai cacat dihitung dari contoh uji seberat 300 g.
- Jika satu biji kopi mempunyai lebih dari satu nilai cacat, maka penentuan nilai cacat tersebut berdasarkan pada bobot nilai cacat terbesar.

Sumber : BSN

SNI PENGAMBILAN SAMPEL BIJI KOPI

Tahapan menilai mutu biji kopi berdasarkan nilai cacatnya dimulai dari pengambilan contoh atau sampel. Ketentuan pengambilan banyaknya sampel mengacu pada SNI 19-0428-1998 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 . Jumlah sampel yang harus diambil dalam pengujian mutu biji kopi

Jumlah populasi karung biji kopi	Jumlah sampel yang diambil secara acak (300 gr per sampel)
1 s/d 10	Semua diambil sampelnya
11-25	5
26-50	7
51-100	10
>100	Akar pangkat dua dari jumlah contoh

Sumber : BSN

Sampel biji kopi yang telah diambil kemudian diberi label meliputi tanggal, nama pemilik, dan alamat. Sampel kemudian ditentukan mutunya melalui perhitungan nilai cacat. Perhitungan nilai cacat sesuai bobot dan jumlah maka akan didapatkan skor nilai cacat. Selanjutnya skor nilai cacat dicocokkan pada interval mutu biji kopi yang telah ditetapkan. Nilai mutu biji kopi kemudian dicantumkan pada label sampel dan karung kemasan biji kopi semula.

INFORMASI LEBIH LANJUT :

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung

Telepon : (0721) 781776 Fax: (0721) 705273
Web : lampung.bsip.pertanian.go.id
E-mail : bsip.lampung@pertanian.go.id
Tim Penyusun : Erdiansyah, Herna S., dan Ribut Widodo
Design : Rizka Anisa N.A.



STANDAR MUTU BIJI KOPI

SNI 01-2907-2008



STANDARD
SERVICES
GLOBALIZATION

Kementerian Pertanian RI
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
BSIP Lampung
2023

PENDAHULUAN

Nilai jual biji kopi sangat ditentukan dari tingkat mutunya. Semakin baik mutu biji kopi tentunya akan meningkatkan nilai jualnya. Sebaliknya nilai mutu yang rendah akan menurunkan harga jual dan bahkan menurunkan peluang pasar yang lebih luas terutama ekspor. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak petani yang menjual biji kopinya tidak berdasarkan kelas mutu. Penjualan biji kopi cenderung dilakukan secara perorangan dan belum terorganisir. Hal ini menyebabkan rendahnya posisi tawar petani. Karena itulah kelas mutu biji kopi umumnya hanya ditentukan oleh pedagang pengumpul sehingga harga yang ditetapkan lebih cenderung ditentukan sepihak. Fenomena ini diduga dikarenakan keterbatasan pengetahuan petani maupun kelompok tani terhadap penentuan kelas mutu biji kopi yang akan dijualnya.

SYARAT MUTU BIJI KOPI

Ketentuan mutu biji kopi didasarkan pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-2907-2008. Berdasarkan SNI syarat mutu biji kopi terdiri dari syarat mutu umum dan syarat mutu khusus. Syarat mutu umum terdiri dari 4 kriteria yakni tidak ada keberadaan serangga hidup, tidak ada biji berbau busuk atau kapang, kadar air maksimal 12,5%, dan kadar kotoran maksimal 0,5%.

Sedangkan syarat mutu khusus meliputi 3 indikator yakni berdasarkan kriteria ukuran biji, jumlah keping biji, dan berdasarkan sistem nilai cacat pada biji.

Syarat mutu biji kopi berdasarkan ukurannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Syarat mutu ukuran biji kopi

A. Robusta Olah Kering	
Biji besar	Tidak lolos ayakan berdiameter 6,5 mm (Maksimal lolos 5%)
Biji sedang	untuk olah kering tidak ada ukuran biji sedang
Biji Kecil	Lolos ayakan diameter 6,5mm namun tidak lolos ayakan diameter 3,5mm (Maksimal lolos 5%)
B. Robusta Olah Basah	
Biji besar	Tidak lolos ayakan berdiameter 7,5mm (Maksimal lolos 5%)
Biji sedang	Lolos ayakan diameter 7,5mm namun tidak lolos ayakan diameter 6,5mm (Maksimal lolos 5%)
Biji Kecil	Lolos ayakan diameter 6,5mm namun tidak lolos ayakan diameter 5,5mm (Maksimal lolos 5%)
C. Arabika	
Biji besar	Tidak lolos ayakan berdiameter 6,5mm (Maksimal lolos 5%)
Biji sedang	Lolos ayakan diameter 6,5mm namun tidak lolos ayakan diameter 6mm (Maksimal lolos 5%)
Biji Kecil	Lolos ayakan diameter 6mm namun tidak lolos ayakan diameter 5mm (Maksimal lolos 5%)

Sumber : BSN

SNI MUTU BIJI KOPI BERDASARKAN NILAI CACAT

Penggolongan mutu kopi berdasarkan nilai cacat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Syarat penggolongan mutu kopi

Mutu	Persyaratan
Mutu 1	Jumlah nilai cacat maksimum 11*
Mutu 2	Jumlah nilai cacat 12 sampai dengan 25
Mutu 3	Jumlah nilai cacat 26 sampai dengan 44
Mutu 4a	Jumlah nilai cacat 45 sampai dengan 60
Mutu 4b	Jumlah nilai cacat 61 sampai dengan 80
Mutu 5	Jumlah nilai cacat 81 sampai dengan 150
Mutu 6	Jumlah nilai cacat 151 sampai dengan 225
Catatan:	
- Untuk kopi arabika mutu 4 tidak dibagi menjadi sub mutu 4a dan 4b. - Untuk biji kopi peaberry dan polyembrio	

MENGHITUNG NILAI CACAT PADA BIJI KOPI

Untuk menghitung nilai cacat biji kopi ditentukan berdasarkan indikator jenis cacat dan keberadaan benda lain selain biji kopi. Indikator jenis cacat biji dan benda lain selain biji kopi yang terdapat dalam sampel contoh beserta nilai bobotnya disajikan pada Tabel 3.